

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mental remaja di Indonesia kini menjadi isu yang semakin mendesak di tengah dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Remaja masa kini menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, seperti tekanan akademis yang tinggi, ekspektasi sosial yang besar, dan paparan media sosial yang intens. Semua ini sering kali menimbulkan stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya. Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani dengan baik, maka akan dapat berdampak buruk pada kesejahteraan jangka panjang remaja di Indonesia. Berdasarkan Federasi Kesehatan Mental Dunia (Alfarizi, Neerzara. 2019), memberikan pemahaman terkait dengan definisi Kesehatan mental. Dimana Kesehatan mental dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang disesuaikan berdasar pada keadaan seseorang dengan tujuan untuk menjapai pada titik optimal dalam perkembangan baik terlihat secara fisik, intelektual, maupun emosional. Untuk mencapai pada titik optimal tersebut, diperlukan sebuah system penyelesaian dengan baik. Apabila sistem penyelesaian masalah tidak baik, maka akan berdampak buruk terhadap pembentukan karakter dan berdampak buruk terhadap perkembangan mental emosional seseorang (menurut satgas dalam haryanti, pamela, dan Susanti, 2016).

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh World Health Organizations (WHO) terkait rentang batasan usia remaja, bahwa dapat dikatakan usia remaja tergolong pada rentang usia 10 – 19 tahun. Selain itu, data diperkuat Kembali dengan berlandaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 25 Tahun 2014 yang menjabarkan terkait remaja mempunyai rentang Batasan usia antara 10-18 tahun. Selain itu, diperkuat Kembali berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa rentang usia remaja adalah 10-24 tahun.

Bandung, seperti di banyak kota besar lainnya, remaja sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan mental pengunjung. Kurangnya pengetahuan, stigma sosial, serta minimnya akses terhadap layanan kesehatan mental yang terjangkau dan berkualitas menjadi hambatan utama dalam upaya menjaga keseimbangan mental remaja.

Dalam konteks inilah, **Bandung Wellness Club** hadir sebagai inisiatif untuk menyediakan ruang aman dan mendukung bagi remaja di Bandung dan sekitarnya. Klub ini bertujuan untuk memberikan edukasi, dukungan, dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan mental remaja. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, Bandung Wellness Club tidak hanya berfokus pada pencegahan dan penanganan masalah kesehatan mental, tetapi juga pada pengembangan potensi diri dan peningkatan kualitas hidup remaja secara keseluruhan.[1]

Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, workshop pengembangan diri, dan program mindfulness, Bandung Wellness Club berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam menghadapi tantangan hidup pengunjung dengan lebih percaya diri dan positif. Dengan demikian, klub ini berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi dalam menangani masalah kesehatan mental remaja di Indonesia, khususnya di Bandung.

Selain faktor-faktor eksternal seperti perkembangan ekonomi dan infrastruktur, perubahan gaya hidup dan pola makan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan penduduk Kota Bandung. Urbanisasi dan modernisasi membawa perubahan besar dalam pola hidup Remaja di , dengan meningkatnya ketersediaan makanan cepat saji dan gaya hidup yang kurang aktif secara fisik menjadi ciri khasnya. Konsumsi makanan cepat saji yang tinggi dalam diet sehari-hari, bersama dengan kurangnya aktivitas fisik, menjadi faktor risiko utama dalam meningkatkan prevalensi penyakit kronis seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung. Fenomena ini menuntut perhatian khusus dalam penyuluhan kesehatan Remaja dan pembangunan

infrastruktur yang mendukung gaya hidup sehat, termasuk kegiatan fisik yang teratur dalam upaya menjaga kesehatan penduduk Kota Bandung.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Merancang Wellness Club sebagai pusat pelayanan kesehatan di Kota Bandung dengan memperhatikan aspek baik pengguna maupun lingkungan sekitar. Selain itu, maksud dalam perancangan Wellness Club dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya aspek kenyamanan, keamanan, serta kesesuaian dalam merancang Wellness Club berdasarkan sasaran pengguna, dimana dalam sasaran pengguna yang dimaksud adalah Remaja di Kota Bandung.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dalam perancangan Wellness Club adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan daya dukung kepada Remaja di Kota Bandung untuk mencapai pada kesehatan dan kesejahteraan baik fisik, psikologis, dan sosial pada kondisi yang optimal.
- b. Memberikan fasilitas yang komprehensif sebagai wadah kepada Remaja di sekitar kota Bandung sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan mendukung Remaja di dalam mencapai potensi yang maksimal.
- c. Menciptakan Wellness Club sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan, layak fungsi, dan terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perancangan.

1.3 Masalah Perancangan

Masalah yang timbul dari perancangan Wellness Club adalah sebagai berikut.

- a. Belum adanya pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan terhadap pengguna dan karakteristik Remaja di Kota Bandung.

- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung proses penyembuhan dan pertumbuhan individu Remaja di sekitar di Kota Bandung.
- c. Bagaimana menciptakan Wellness Club berdasarkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dan bagaimana dapat terciptanya sebuah kolaborasi terhadap pemerintah setempat.

1.4 Pendekatan

Wellness Club yang dirancang melalui beberapa pendekatan, diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Pendekatan dalam Aspek Tema

Penekanan pada tema dan konsep kreatif dengan tujuan sebagai inspirasi dan motivasi pengunjung. selain itu, potensi terhadap penggunaan elemen visual, audio, dan sensorik sebagai daya dukung pada perancangan Wellness Club.

- b. Pendekatan dalam Aspek Lingkungan

Pada pendekatan terhadap Aspek Lingkungan, penekanan yang dibutuhkan yakni desain ramah lingkungan serta Integrasi dengan alam sekitar dengan memanfaatkan cahaya alami serta udara segar.

- c. Pendekatan dalam Aspek Fungsi

Pada pendekatan terhadap Aspek Fungsi, proses merancang dengan menggunakan ruang fleksibel untuk berbagai kegiatan, mulai dari olahraga, seni, hingga terapi. Selain itu, menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan wellness.

- d. Pendekatan dalam Aspek Kesehatan

Pada pendekatan terhadap Aspek Kesehatan, proses merancang dengan memperhatikan aspek kesehatan fisik dengan menyediakan fasilitas olahraga, ruang relaksasi, dan fasilitas pendukung lainnya,

1.5 Lingkup dan Batasan

1.5.1 Lingkup

Adapun lingkup pada proses perancangan Wellness Club adalah sebagai berikut:

- a. Lingkup wilayah perancangan yaitu lahan kosong yang berada di Jl. Citra Green, Ciumbuleuit, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lingkup wilayah tersebut telah disesuaikan berdasar pada RDTR Kota Bandung tahun 2015 sampai dengan 2035.
- b. Penerapan aplikasi terhadap desain perancangan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pada perancangan Wellness Club sehingga dapat menarik perhatian Remaja di sekitar Kota Bandung untuk memanfaatkannya sebagai wadah penyaluran ekspresi serta memberikan rasa nyaman terhadap pengguna Wellness Club.
- c. Menerapkan fungsi Wellness Club sesuai dengan fungsi yakni sebagai wadah penyaluran ekspresi pengguna agar terciptanya kondisi kesehatan yang optimal.

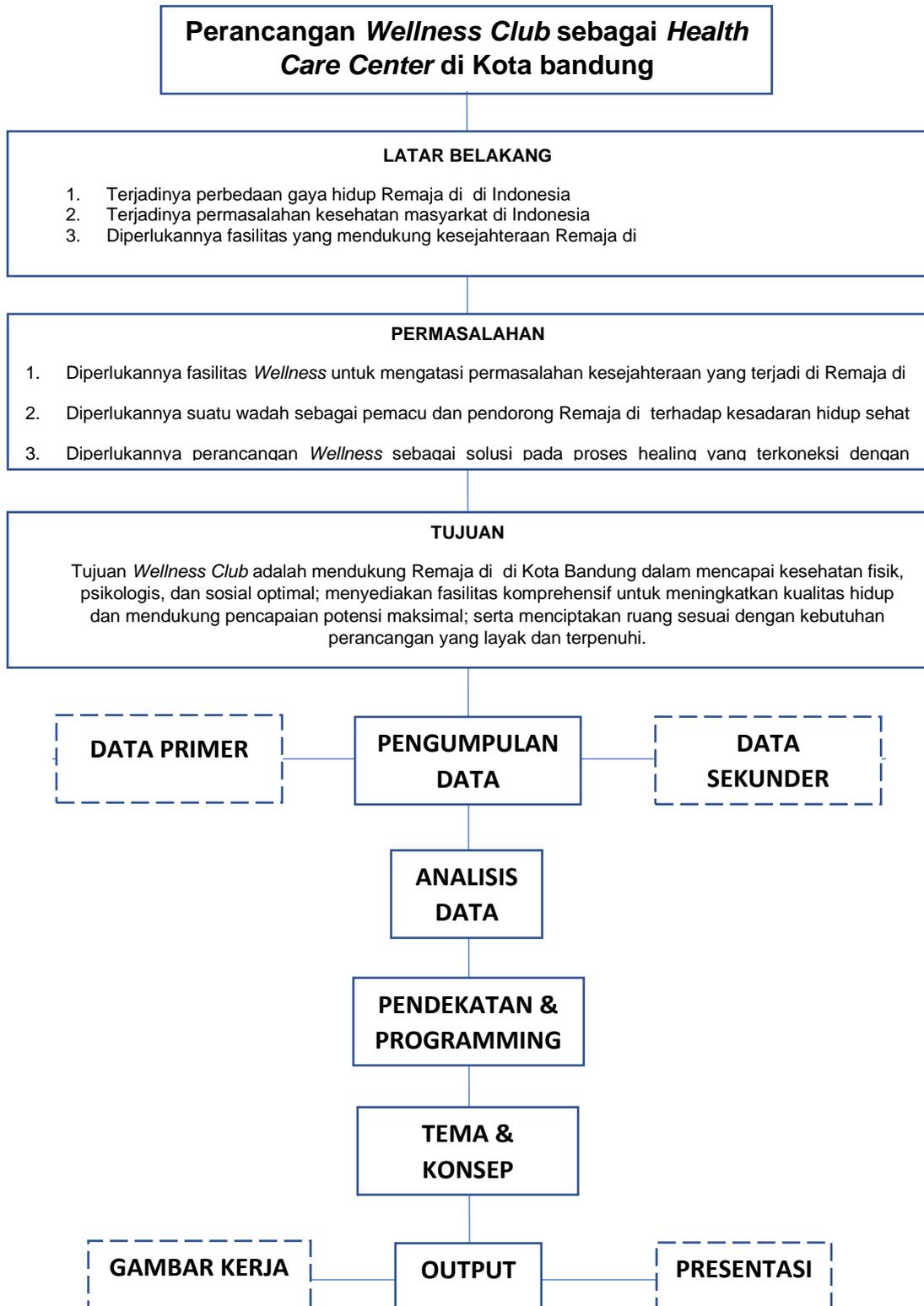
1.5.2 Batasan

Adapun batasan yang akan dibahas pada perancangan Wellness Club adalah sebagai berikut.

- a. Wellness Club diperuntukkan bagi seluruh Remaja yang berlokasi di Kota Bandung
- b. Batasan lokasi terhadap perencanaan Wellness Club dengan maksud untuk memudahkan lokasi untuk diakses oleh pengguna potensial, baik dengan transportasi umum maupun kendaraan pribadi, berada di daerah dengan tingkat lalu lintas relatif ramai
- c. Pada perencanaan Wellness Club dibatasi dengan rentang usia 5 tahun hingga 70 tahun.

1.6 Kerangka Berpikir

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan pada perancangan Wellness Club sebagai penelitian tugas akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Bab I** **Pendahuluan**
Pada Bab I, yang termuat pada pembahasan ini ialah pokok-pokok permasalahan yang melatarbelakangi, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat perancangan, batas perancangan, metode perancangan, dan kerangka berpikir penulis dalam menyusun laporan.
- Bab II** **Deskripsi Proyek**
Pada Bab II, yang termuat pada pembahasan ini ialah kejelasan terhadap deskripsi proyek, data umum, program kegiatan, dan studi banding terhadap proyek perancangan.
- Bab III** **Elaborasi Tema**
Pada bab III yang termuat pada pembahasan ini ialah menjelaskan terkait dengan tema yang dipilih, mengomparasikan terhadap tema perancangan, interpretasi tema, dan bagaimana implementasi pada proyek sejenis ke perancangan.
- Bab IV** **Analisis**
Pada bab IV berisikan sebagai penjelasan terhadap proses analisis fungsional seperti pengorganisasian ruang, pemintakan, dan analisis lingkungan sekitar yang memuat potensi lahan beserta kondisi di lapangan.
- Bab V** **Konsep Perancangan**
Menjelasakan konsep perancangan bangunan, rencana tapak, dan bangunan yang akan dirancang.
- Bab VI** **Hasil Perancangan**
Menjelaskan hasil rancangan diantaranya peta situasi, produk gambar perancangan berdasar pada tema dan konsep yang sudah ditentukan, beserta foto maket.